

## **MODEL PEMBINAAN WARGA GEREJA MENURUT 1 TESALONIKA**

**Sri Melati Sinambela, Indah Wastina Gultom, Fourman Simatupang,  
Andar Gunawan Pasaribu**

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

[Srimelatisinabela28@gmail.com](mailto:Srimelatisinabela28@gmail.com), [indahwastina2@gmail.com](mailto:indahwastina2@gmail.com), [fourmanjoyartosimatupang@gmail.com](mailto:fourmanjoyartosimatupang@gmail.com),  
[andargunawanpasaribu@gmail.com](mailto:andargunawanpasaribu@gmail.com)

### **Abstrak**

Model pembinaan warga gereja menurut kitab 1 Tesalonika bertujuan untuk melatih dan mengembangkan soal keimanan dan kekudusan warga jemaat Tesalonika. Dengan langkah-langkah Pengajaran ajaran Kristen dan peneguhan dalam mempertahankan Iman. Tujuan pembinaan warga gereja menurut kitab 1 Tesalonika mencakup pengembangan karakter Kristen yang kuat, pertumbuhan rohaniah, serta kesiapan untuk melayani dalam komunitas gereja dan masyarakat adalah Metode pembinaan warga gereja menurut kitab 1 Tesalonika melibatkan pengajaran sesuai ajaran Kristen, keteladanan dalam kehidupan sehari-hari, dan pemberian tanggung jawab dalam pelayanan gereja.

Kata Kunci : Kitab 1 Tesalonika, Pembinaan Warga Gereja

### **PENDAHULUAN**

Model pembinaan warga gereja dapat meningkatkan kualitas spiritual dan sosial dalam komunitas. Melalui pendekatan yang holistik, pembinaan ini tidak hanya fokus pada aspek keagamaan, tetapi juga memperhatikan perkembangan pribadi, emosional, dan interaksi sosial anggota gereja. Dengan memfasilitasi kegiatan rohani, pelatihan kepemimpinan, serta program pelayanan masyarakat, model ini menciptakan fondasi yang kokoh untuk membangun persekutuan yang kuat dan berdaya tahan. Selain itu, pembinaan warga gereja juga dapat menjadi sarana untuk mengatasi tantangan modern, seperti isolasi sosial dan ketidakpastian ekonomi, dengan menyediakan dukungan emosional dan spiritual yang diperlukan untuk mengatasi kesulitan hidup.

Jemaat 1 Tesalonika menghadapi tantangan –tantangan Iman yang sangat sulit dan ekstrim dalam menghadapi segala sesuatu dan menggunakan berbagai cara untuk mengahadapinya. Demikian juga pada masa sekarang ini, dalam menghadapi tantangan iman yang sulit dan ekstrim, serta kondisi ketidak kudusan dan kelemahan iman saat

menantikan kedatangan Tuhan, banyak orang mungkin merasa bosan atau jemu, mengucapkan, "Tidak mungkin Tuhan datang." Hal ini seringkali membuat mereka lengah dan kurang menyadari pentingnya hidup sebagai orang Kristen.

Dari perspektif latar belakang, penelitian ini mengeksplorasi model pembinaan warga gereja berdasarkan Kitab 1 Tesalonika. Tujuannya adalah memberikan langkah-langkah konkret dalam membangun kekuatan iman dan semangat pengharapan terhadap kedatangan Tuhan.

Pembahasan lebih lanjut akan membahas secara mendalam model pembinaan warga gereja sesuai ajaran surat 1 Tesalonika. Artikel ini bertujuan untuk membantu membimbing umat Kristen melalui perjalanan iman mereka, memotivasi agar tetap berjaga-jaga dan penuh kesadaran akan makna kehidupan sebagai orang Kristen di tengah tantangan zaman ini.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dimana penelitian kualitatif sebagai metode ilmiah sering digunakan dan dilaksanakan oleh sekelompok peneliti dalam bidang ilmu social, termasuk juga ilmu pendidikan. Sejumlah alasan juga dikemukakan yang intinya bahwa penelitian kualitatif memperkaya hasil penelitian kuantitatif. Penelitian kualitatif dilaksanakan untuk membangun pengetahuan melalui pemahaman dan penemuan. Pendekatan penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metode yang menyelidiki suatu fenomena social dan masalah manusia. Pada penelitian ini peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden dan melakukan studi pada situasi yang alami.<sup>1</sup>

Kemudian Creswell dalam (Murdiyanto, 2020) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai proses penyelidikan suatu fenomena sosial dan masalah manusia.<sup>2</sup> Penelitian kualitatif juga didefinisikan sebagai suatu strategi pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol maupun deskripsi tentang suatu fenomena, fokus dan

---

<sup>1</sup> Iskandar, Metodologi Penelitian Kualitatif (Jakarta: Gaung Persada, 2009) cet.1 h. 11

<sup>2</sup> Creswell dalam (Murdiyanto, 2020)

multimetode, bersifat alami dan holistik, mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara, serta disajikan secara naratif dalam penelitian ilmiah (Sidiq & Choiri, 2019).<sup>3</sup>

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Kitab 1 Tesalonika

Surat-surat 1 Tesalonika memberikan wawasan luar biasa kepada Paulus sebagai misionaris. Penjelasan ini memberikan pemahaman bahwa Paulus mendirikan sebuah gereja dalam suatu waktu yang singkat dan terus berdoa dan peduli tentang pertumbuhan, pengembangan, dan pelayanannya. 1 Tesalonika tercakup dalam kanonika Marcion (140 M) dan dalam Fragmen Muratori (200 M). Ajaran-ajaran Paulus dalam surat ini terutama berfokus pada Kedatangan Kedua Yesus Kristus, termasuk kesulitan yang para pengikut Yesus Kristus akan hadapi sebelum kedatangan-Nya kembali (1 Tesalonika 3:3), Kebangkitan orang Kristen pada Kedatangan Kedua (lihat 1 Tesalonika 4:13–14), dan waktu dari Kedatangan Kedua Kristus (1 Tesalonika 5:1–2).<sup>4</sup>

Tesalonika adalah kota paling berpopulasi dan makmur di kerajaan Yunani kuno Makedonia karena dua fitur penting: kota tersebut dibangun di pelabuhan alami yang terbaik di Laut Aegean, dan itu terletak di jalan raya utama yang menghubungkan Roma dengan Asia.

Paulus bekerja dengan Silas di Tesalonika, tetapi mereka diusir dari kota oleh para pemimpin orang Yahudi (Kisah Para Rasul 17:1–9). Kemudian, Timotius melaporkan kepada Paulus bahwa para Orang Suci di Tesalonika tetap setia terlepas dari penganiayaan dan bahwa pengaruh saleh mereka meluas (Kisah Para Rasul 18:5; 1 Tesalonika 1:7–8; 3:6–8).<sup>5</sup>

Setelah Paulus meninggalkan Tesalonika ia mengirim Timotius dari Athena untuk menguatkan dan menasehati jemaat tentang iman mereka (3:1-3). Sebab pengiriman Timotius ialah karena jemaat mengalami kesusahan yang datang dari penggodanya. Ia juga menjawab banyak pertanyaan mereka, mereka bertanya, “Kalau orang yang sudah percaya kepada kristus meninggal dunia sebelum kristus datang kembali, apakah orang itu juga bisa menerima hidup kekal apabila Yesus datang kembali ke dunia?” Mereka juga bertanya, “Kapan kristus kembali?” Dalam surat ini juga Paulus minta supaya mereka

---

<sup>4</sup> Gereja yesus, Dari orang-orang suci zaman Akhir

<sup>5</sup> Gereja yesus, Dari orang-orang suci zaman Akhir

jangan bingung, tetapi tetap bekerja dengan tenang dan menunggu Tuhan yesus datang kembali.<sup>6</sup>

Orang insaf di Tesalonika adalah sebagian dari orang Eropa pertama yang memeluk Injil, dan sebagai hasilnya mereka menghadapi penganiayaan. Mereka juga memiliki banyak pertanyaan mengenai Kedatangan Kedua. Oleh karena itu, dalam suratnya kepada jemaat di Tesalonika, Paulus menuliskan kata-kata dorongan semangat dan kekuatan serta membahas pertanyaan-pertanyaan mereka mengenai Kedatangan Kedua Yesus Kristus.<sup>7</sup>

#### **a. Penulis Kitab 1 Tesalonika**

Surat 1 Tesalonika ditulis oleh rasul Paulus .Paulus menulis surat-surat kepada jemaat Tesalonika dari Korintus selama perjalanan misionarisnya yang kedua,” sekitar 50–51.Dia menulis 1 Tesalonika kepada para anggota Gereja di Tesalonika.

#### **b. Tujuan Kitab 1 Tesalonika**

Surat Paulus Yang Pertama Kepada Jemaat di Tesalonika ini memiliki tujuan khusus. Surat ini ditulis untuk memberi dorongan dan keteguhan kepada jemaat-jemaat yang ada di daerah itu. Paulus bersyukur atas berita yang diterimanya tentang iman dan kasih mereka. Paulus mengingatkan mereka tentang kehidupannya sendiri ketika ia masih berada di tengah-tengah jemaat-jemaat di Tesalonika pada masa lalu.

Setelah menceritakan semuanya itu, Paulus pun menjawab pertanyaan-pertanyaan mereka tentang kembalinya Kristus datang ke dunia.<sup>8</sup> Ada pun pertanyaan yang mereka ajukan, seperti:kalau seorang Kristen meninggal sebelum Kristus datang kembali, apakah orang itu menerima hidup yang kekal dan sejati dari Kristus? Kapanakah Kristus akan datang kembali? Paulus pun

---

<sup>6</sup> Perjanjian Baru,(Jakarta:Lembaga Alkitab Indonesia,2003), 512

<sup>7</sup> Gereja yesus,Dari orang-orang suci zaman Akhir

<sup>8</sup> Leon Morris.1984.Tyndale New Tetament Commentaries: 1 and 2 Tesselonians.England.Inter-Varsity Press.20-24.

menasihati mereka supaya terus bekerja dengan tenang sambil menantikan kedatangan Kristus dengan penuh harapan.<sup>9</sup>

Paulus menulis kepada mereka untuk memulihkan harapan mereka, yang telah diuji oleh kematian yang tidak terduga di dalam gereja. Dia meyakinkan mereka bahwa baik orang percaya yang mati maupun yang masih hidup akan selamat pada kedatangan kedua kali (1 Tesalonika 4:13–5:11). Selain itu, Paulus ingin (1) menekankan keaslian dirinya, Silas, dan Timotius sebagai pemberita Injil (1 Tesalonika 1:5; 2:1–12; 2:17–3:10); (2) untuk mengajari mereka bahwa penganiayaan adalah hal yang wajar bagi orang Kristen (1 Tesalonika 3:3–4); dan (3) menantang mereka untuk mengambil tanggung jawab dalam mencari nafkah (1 Tesalonika 4:9–12).<sup>10</sup>

### c. Tema Utama Kitab 1 Tesalonika

Tema utamanya adalah kedatangan Yesus kedua kali . Ketika dia kembali, orang-orang mati yang percaya kepada Kristus akan bangkit dan bergabung dengan orang-orang hidup untuk menyongsong Tuhan di udara (1 Tesalonika 4:15–17). Orang yang tidak percaya akan mengalami murka Tuhan, sedangkan orang percaya akan mewarisi keselamatan (1 Tesalonika 1:10; 5:2–4, 9–10). Sebagai persiapan menyambut hari besar itu, umat Kristiani dipanggil untuk menjadi kudus dan tidak bercacat cela (1 Tesalonika 3:11–4:8; 5:23).

Allah yang setia akan memberikan dalam diri mereka kekudusan yang dituntut-Nya (1 Tesalonika 5:24).<sup>1</sup> Orang yang tidak percaya akan mengalami murka Tuhan, sedangkan orang percaya akan mewarisi keselamatan ( 1 Tesalonika 1:10; 5:2–4, 9–10 ). Sebagai persiapan menyambut hari besar itu, umat Kristiani dipanggil untuk menjadi kudus dan tidak bercela ( 1 Tesalonika 3:11–4:8; 5:23 ). Allah yang setia

---

<sup>9</sup> Abraham Smith.1994.The New Interpreter's Bible, Vol. XI.USA.Abingdon Press.673–686

<sup>10</sup> pengantar ESV Global Study Bible , ESV® Bible Hak Cipta © 2011 oleh Crossway

akan memberikan dalam diri mereka kekudusan yang dituntut-Nya ( 1 Tesalonika 5:24 ).<sup>11</sup>

#### **d. Tema Teologi Kitab 1 Tesalonika**

a. Pujian terhadap keteguhan umat Tesalonika dalam menghadapi penindasan orang yahudi.

b. Koreksi terhadap beberapa kesalahan dan kesalahpahaman yang timbul diantara mereka.<sup>12</sup>

#### **e. Situasi**

Pada waktu itu, jemaat Tesalonika mengalami penganiayaan (1 Tes. 1:6 ; 2:14 ; 3:3-4; 2 Tes. 1:4-7). Menurut Kisah Para Rasul penganiayaan itu datang dari orang Yahudi (Kis. 17:5-9). Akantetapi, menurut 1 Tesalonika 2:14 penganiayaan juga datang dari semua orang Yunani yang ada di Tesalonika. Maka dapat diterima bahwa jemaat ini mendapatkan penganiayaan dari dua pihak, yakni dari orang Yahudi maupun Yunani. Mereka dianiaya karena iman kepada Tuhan. Paulus juga prihatin dengan situasi jemaat di Tesalonika karena kegoncangan iman yang dialami oleh sebagian anggota jemaat (1 Tes. 3 :3-8). Disamping itu, ada pula anggota jemaat yang belum meninggalkan kekafirannya (1 Tes. 4 :3-8).

Kegoncangan iman itu terjadi karena adanya para penyesat yang mempropagandakan bermacam-macam aliran filsafat dan agama, serta menarik sejumlah anggota jemaat. Paulus membela injil yang dia beritakan, itulah sebabnya Paulus menulis surat ini untuk membangkitkan semangat jemaat di Tesalonika yang sedang berada ditengah-tengah penganiayaan dan penderitaan, serta memotivasi mereka agar hidup menurut injil. Ia juga mempertahankan diri dari segala tuduhan dan memastikan bagi jemaat di Tesalonika bahwa mereka yang mati sebelum kedatangan Kristus akan bangkit bersama Kristus<sup>13</sup>

#### **f. Ciri\_ciri Kitab 1 Tesalonika**

Empat ciri utama menandai surat ini.

1. Surat ini adalah salah satu dari kitab-kitab PB yang pertama ditulis.

---

<sup>11</sup> pengantar ESV Global Study Bible , ESV® Bible Hak Cipta © 2011 oleh Crossway

<sup>12</sup> Merrill C. Tenney, Survei Perjanjian Baru, (Jakarta:Gandum Mas, 2013),348

<sup>13</sup> Wohon,Novri.Surat 1 Tesalonika

2. Itu berisi bagian-bagian penting mengenai orang-orang kudus yang sudah mati yang dibangkitkan oleh Allah ketika Kristus kembali untuk mengangkat gereja (1Tes 4:13-18) dan tentang "hari Tuhan" (1Tes 5:1-11)
3. Kelima pasal ini berisi petunjuk tentang kedatangan Kristus dan artinya bagi orang percaya(1Tes 1:10; 1Tes 2:19; 1Tes 3:13; 1Tes 4:13-18; 1Tes 5:1-11,23).
4. Surat ini memberikan wawasan yang unik
  - a. mengenai kehidupan gereja tahun 50-an yang belum dewasa tetapi penuh semangat
  - b. mengenai mutu pelayanan Paulus sebagai perintis pemberitaan Injil.<sup>14</sup>

#### **e. Isi Kitab 1 Tesalonika**

Dibandingkan pembukaan surat-surat Paulus yang belakangan, pembukaan surat ini (1:1) relatif singkat. Silwanus dan Timotius disebutkan bersama-sama Paulus dalam mengirimkan surat itu. Penerimaannya ialah Jemaat di Tesalonika, Ibu kota Makedonia, sebuah provinsi Romawi.<sup>15</sup>

Pada akhirnya Paulus memberikan nasihat kepada para pembacanya mengenai sejumlah pokok, dengan meringkaskan apa yang telah dikatakannya sebelumnya (1 Tes.5:12-21);

- a. Didalam Jemaat seorang Kristen harus menghormati orang-orang yang bekerja ditengah-tengah mereka, hidup dalam hubungan damai seorang dengan yang lain(1 Tes 4:9-12) dan saling menguatkan dalam iman mereka kepada kristus (1 Tes.5:14)
- b. Di dalam kehidupan sehari-hari orang kristen harus berbuat baik kepada orang yang berbuat jahat kepada mereka dan bersukacita senantiasa(1 Tes.5:15-16).
- c. Dalam hubungan pribadi mereka dengan Allah, orang kristen harus senantiasa berdoa dan membiarkan Roh kudus memimpin hidupnya (1 Tes.5:17,19-20).

## **B. PEMBINAAN WARGA GEREJA**

### **a. Pengertian Pembinaan Warga Gereja**

Istilah "Pembinaan" berasal dari kata "bina," yang berarti berupaya meningkatkan, maju, dan menyempurnakan. Pembinaan adalah proses efisien dan efektif untuk mencapai hasil lebih baik. "Laikoi" dalam bahasa Yunani merujuk kepada semua anggota gereja sebagai satu kesatuan di dalam Kristus, yang telah menerima Kristus sebagai Juruselamat. Gereja, sebagai kesatuan

---

<sup>14</sup> Darmawijaya P.r, Seluk Beluk Kitab Suci, (Yogyakarta: KANISIUS,2009),466

<sup>15</sup> :Pendekatan Kritis terhadap masalah-masalahnya,(Jakarta:Gunung Mulia,2009), 20

dari semua usia, mulai dari anak-anak hingga lanjut usia, difokuskan pada pembinaan warga gereja (PWG) yang bertumpu pada pengajaran tentang Kristus dan Alkitab. Tugas pembinaan warga gereja lebih banyak berorientasi pada pengajaran untuk mempersiapkan mereka dalam menjalankan tugas dan panggilan di tengah dunia dan masyarakat sesuai konteks kehidupan mereka.<sup>16</sup>

Pembinaan warga gereja merupakan usaha yang dilaksanakan gereja secara bertahap, berencana, teratur dan terarah, sehingga semakin menumbuhkan kesadaran akan tugas dan tanggungjawabnya sebagai warga gereja.

Konsultasi Nasional Pembinaan warga gereja (1976:28) juga menggaris bawahi:

- a. Pembinaan warga gereja merupakan suatu rangkaian pengembangan yang bertitik tolak dari Alkitab untuk menghadapi dan menanggulangi tantangan-tantangan dan masalah di tengah masyarakat khususnya masyarakat Indonesia.
- b. Pembinaan warga gereja harus mempunyai titik berat pada kehidupan jemaat yang nyata dan hubungannya dengan soal-soal oikumenis.
- c. Pembinaan warga gereja merupakan rangkaian pengembangan yang terus menerus dimana gereja harus tetap setiap dan berada dalam karya pembebasan dan pemersatuan Yesus Kristus.<sup>17</sup>

P. Hutapea (2002:150) mengatakan bahwa: Pembinaan warga gereja adalah suatu upaya membangun jemaat missioner yang melibatkan semua lapisan, golongan, kategori warga di dalam gerak pertumbuhan gereja tubuh Kristus.

Pembinaan warga gereja merupakan suatu rangkaian pengembangan dan pengumpulan terus-menerus dimana gereja dituntut untuk menyatakan kesetiaan kepada Tuhan serta bersedia terhadap karya keselamatan, pemabebas di dalam Yesus Kristus. Pembinaan warga gereja perlu diarahkan menjadi rangkaian pengembangan rangkaian yang memenuhi kebutuhan warga jemaat, sebagai pribadi, sebagai persekutuan sebagai badan atau lembaga pelayanan dan wadah gerejawi.<sup>18</sup>

---

<sup>16</sup> Lunu Missa, Dasar-Dasar Alkitabiah Pwg Dan Aplikasinya Di Gerejaku, Diakses 15 november 2020, pukul 20.

<sup>17</sup> Pasaribu, Andar Gunawan. (2016). Pembinaan Warga Gereja. Mitra, Medan.

<sup>18</sup> Pasaribu, Andar Gunawan. (2016). Pembinaan Warga Gereja. Mitra, Medan.

## **b. Fungsi Pembinaan Warga Gereja**

Pembinaan warga jemaat bukan hanya melibatkan proses belajar-mengajar, tetapi juga merupakan langkah untuk meraih perubahan dalam kehidupan. Perubahan tersebut, hasil dari pembinaan atau pendidikan, mencakup perubahan pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan perilaku. Proses belajar-mengajar dalam pembinaan bertujuan mencapai pemahaman, sikap, dan tindakan yang mencerminkan kedewasaan dalam Kristus. Tujuan akhirnya adalah menyempurnakan setiap anak Tuhan dalam karakter dan sikap, hingga mencapai kesamaan dengan Kristus.

## **c. Tujuan Pembinaan Warga Gereja**

Tujuan dasar dari Pembinaan adalah menuntun orang kepada keselamatan dalam Kristus. Keselamatan ini diteruskan dengan pembinaan melalui firman Tuhan sehingga dapat membuat suatu penyerahan diri sepenuhnya kepada ketuhanan Yesus Kristus. Dari pengalaman keselamatan, ia dituntun kepada pengalaman pengudusan. Dalam proses pengudusan, ia dibina untuk sanggup mengatasi dosa melalui kuasa Roh Kudus yang tinggal di dalam batinnya. Jadi tujuan pembinaan warga gereja sebagai berikut:

\*PWG bertujuan untuk membina setiap orang percaya dalam kehidupan Kristen.

\* PWG bertujuan untuk mengembangkan bakat atau karunia yang dimiliki atau yang dianugerahkan Tuhan kepada setiap anggota jemaat untuk pelayanan dalam tubuh Kristus.

\*PWG bertujuan untuk menyatakan maksud Allah yang kekal, yaitu keselamatan; menuntun setiap murid untuk menerima dan mengakui Tuhan Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamat; dan mempersiapkan dan melatih setiap murid untuk memenuhi maksud Allah dalam hidupnya.

Tanpa tujuan, setiap program gereja hanya menjadi suatu kegiatan rutin yang tidak terarah. Tuhan Yesus bukanlah guru tanpa tujuan. Tujuannya yang jelas bagi

pelayana-Nya didunia ini memberikan hidup dalam segala kelimpahan juga mencari dan menyelamatkan yang hilang (Luk. 19:10).<sup>19</sup>

#### **d.Ruang Lingkup Pembinaan Warga Gereja**

Pembinaan warga gerja meliputi seluruh lapisan umur dan golongan dalam jemaat:orang dewasa, kaum pemuda, dan kaum anak-anak. Pembinaan dimulai sejak seseorang mengalami kelahiran baru dan menjadi anggota keluarga Allah. Hal ini bertujuan agar orang percaya tidak terombang-ambing dalam pertumbuhannya seta berhasil dalam pelayanannya kelak (ef. 4:11-16). Seluruh pelayanan dalam jemaat ialah pembinaan. Pembinaan secara rohani, emosional, sosial, fisik, dan mental. Program pembinaan ialah untuk pembinaan warga gereja seutuhnya.<sup>20</sup>

#### **E.Strategi Pembinaan Warga Gereja**

Strategi sering di dengar dunia perang. Di dalam dunia pendidikan dan pembinaan dikenal dengan kata pendekatan.Strategi dapat diartikan dengan cara penggunaan seluruh kekuatan untuk sampai kepada hasil yang semaksimal mungkin.

Ada tiga hal yang perlu diperhatikan dalam strategi Pembinaan Warga Gereja:

- 1.Strategi Pembinaan Warga Gereja merupakan rancangan tindakan (rangkaian kegiatan) termasuk dalam system, metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya/kekuatan dalam pembinaan Warga Gereja.
- 2.Strategi disusun untuk pencapaian tujuan.Ketiga, strategi Pembinaan Warga Gereja disusun untuk pengefektifan dana, sarana dan waktu.Keberhasilan suatu pembinaan warga gereja terletak pada strategi pembinaan warga gereja.
3. Strategi pembinaan warga gereja memperhatikan segi-segi pembinaan warga gereja, proposal pembinaan warga gereja dan Pembina dalam pembinaan warga gereja.<sup>21</sup>

#### **F.Isi Pembinaan Warga Gereja**

---

<sup>19</sup> Ruth F. Selan, "Pedoman Pembinaan Warga Jemaat" (Bandung: Kalam Hidup, 1994), hlm. 14-15

<sup>20</sup> Ibid.hlm 15

<sup>21</sup> Pasaribu,Andar Gunawan.(2016).Pembinaan Warga Gereja.Mitra,Medan..

Isi pembinaan warga gereja sama dengan isi pembinaan di Israel yang terdapat dalam Alkitab. Dimana yang bertanggung jawab dalam pembinaan secara khusus kepada anak adalah orang tua. Setelah anak berusia tiga tahun maka ayah akan membina anak lelaki sedangkan ibu membina anak perempuan. Sang ayah membina anak lelaki tentang pertanian, pertukangan dan mencari nafkah di luar rumah. Anak lelaki akan dibina di ladang, memelihara dan melindungi ternak. Sedangkan anak perempuan akan dibina dalam pekerjaan di rumah, misalnya memasak, bertenun, mencuci, dll.<sup>22</sup>

### **E. Langkah-langkah Pembinaan Warga Gereja**

Pembinaan warga gereja melibatkan serangkaian langkah-langkah untuk memperkuat iman, mendorong pertumbuhan rohaniah, dan membangun komunitas yang sehat. Beberapa langkah yang dapat diambil dalam pembinaan warga gereja meliputi :

#### 1. Pengetahuan Rohani:

1. Ajarkan ajaran agama dan nilai-nilai spiritual.
2. Berikan bimbingan mengenai doa, meditasi, dan praktik rohani.

#### 2. Pendidikan Gereja:

1. Sediakan kelas atau seminar untuk meningkatkan pemahaman akan doktrin gereja.
2. Libatkan warga dalam diskusi kelompok dan pertukaran gagasan.

#### 3. Pelayanan Sosial :

1. Dorong partisipasi dalam kegiatan sosial dan pelayanan masyarakat.
2. Bentuk tim pelayanan untuk membantu yang membutuhkan.

#### 4. Kesatuan dan Kepemimpinan:

1. Kembangkan kepemimpinan yang berbasis nilai-nilai keagamaan.
2. Adakan pertemuan reguler untuk membangun kebersamaan dan solidaritas.

#### 5. Kebudayaan dan Seni:

1. Aktifkan seni dan kebudayaan sebagai sarana untuk menyampaikan pesan rohani.
2. Selenggarakan acara seni yang mendukung nilai-nilai gereja

#### 6. Komunikasi Efektif:

---

<sup>22</sup> Pasaribu, Andar Gunawan. (2016). Pembinaan Warga Gereja. Mitra, Medan.

1. Gunakan media sosial atau situs web untuk berkomunikasi dengan warga gereja.

2. Sediakan forum untuk berbagi testimoni dan pengalaman rohani

#### 7. Pembinaan Pribadi:

1. Fasilitasi program pengembangan diri dan pembinaan pribadi.

2. Berikan dukungan pastoral bagi individu yang memerlukan.

Pembinaan Warga Gereja Pembinaan warga gereja merupakan usaha yang dilaksanakan gereja secara bertahap, berencana, teratur dan terarah, sehingga semakin menumbuhkan kesadaran akan tugas dan tanggungjawabnya sebagai warga gereja. Pembinaan warga gereja merupakan suatu rangkaian pengembangan dan pergumulan terus-menerus dimana gereja dituntut untuk menyatakan kesetiaan kepada Tuhan serta bersedia terhadap karya keselamatan, pembebasan di dalam Yesus Kristus. Pembinaan warga gereja perlu diarahkan menjadi rangkaian pengembangan rangkaian yang memenuhi kebutuhan warga jemaat, sebagai pribadi, sebagai persekutuan sebagai badan atau lembaga pelayanan dan wadah gerejani.<sup>23</sup>

#### 8. Mengajar.

Dalam Kitab 1 Tesalonika, Paulus mengajarkan tentang kedatangan Kristus yang kedua kalinya. Ia memberi tahu para jemaat tentang betapa mengerikannya kedatangan Kristus nanti bagi orang-orang fasik dan bahwa mereka akan menghadapi kebinasaan pada hari itu<sup>24</sup> Paulus juga berusaha meluruskan kesalahpahaman yang muncul di antara jemaat Tesalonika mengenai kedatangan Kristus yang kedua kalinya<sup>25</sup>. Ia mengajarkan bahwa ketika Tuhan datang kembali, para Orang Suci yang telah setia dalam kesaksian mereka tentang Kristus, baik mereka yang telah meninggal maupun mereka yang masih hidup, akan bangkit dan menemui Tuhan.<sup>26</sup> Paulus juga menekankan pentingnya hidup dalam kekudusan dan mempersucikan diri, serta menasihati para Orang Suci agar tumbuh dalam kasih terhadap satu sama lain dan terhadap semua orang

#### 9. Menasehati

---

<sup>23</sup> (Sidiq & Choiri, 2019)

<sup>24</sup> Tafsiran Kitab 1 Tesalonika

<sup>25</sup> Alkitab Sabda/Tujuan dan Survei 1 Tesalonika

<sup>26</sup> Gereja yesus, Dari orang-orang suci zaman Akhir

Paulus menasihati jemaat Kristen di Tesalonika dalam Kitab 1 Tesalonika dengan membahas pentingnya menghargai dan membangun satu sama lain, serta meningkatkan kesadaran tentang kedatangan Kristus yang kedua kalinya.<sup>27</sup>

#### 10.Membimbing

Dalam Kitab 1 Tesalonika, Paulus memberikan berbagai nasihat dan bimbingan kepada jemaat di Tesalonika. Beberapa poin penting dari bimbingan Paulus termasuk:.. \*Kedatangan Kristus Kedua Kalinya: Paulus menekankan pentingnya mempersiapkan diri untuk kedatangan Kristus yang kedua kalinya dan menegaskan bahwa para Orang Suci yang setia akan bangkit dan menemui Tuhan. 1<sup>28</sup>Kehidupan Kristen yang Benar Paulus mengajarkan tentang kehidupan orang Kristen dan pentingnya hidup dalam kekudusan serta mempersucikan diri \*Kasih dan Dukungan: Paulus mendorong para jemaat untuk tumbuh dalam kasih terhadap satu sama lain dan memberikan dukungan dalam iman, terutama di tengah-tengah penganiayaan <sup>29</sup>Kesabaran dan Ketenangan: Paulus menasihati mereka untuk tetap bekerja dengan tenang sambil menantikan kedatangan Kristus

Dengan demikian, bimbingan Paulus dalam Kitab 1 Tesalonika mencakup aspek-aspek penting kehidupan Kristen, persiapan untuk kedatangan Kristus, kasih sesama, dan ketekunan dalam iman.

### **C.MODEL PEMBINAAN WARGA GEREJA MENURUT 1TESALONIKA**

Kitab I Tesalonika adalah surat yang menulis oleh Rasul Paulus kepada jemaat Kristen di Tesalonika, yang mengajarkan tentang kehidupan orang Kristen dan penuh pengharapan dalam menantikan kedatangan Yesus Kristus kedua kali<sup>30</sup> Berikut adalah beberapa model penting yang dijelaskan dalam kitab tersebut:

1. Pertobatan orang Kristen di Tesalonika: Kitab ini menjelaskan pertobatan orang Kristen di Tesalonika yang membawa perluasan pemberitaan karena mereka menerima Injil dengan sukacita, beriman kepada Allah, menolak penyembahan kepada berhala-berhala, dan hidup sesuai dengan Firman Allah.
2. Pengajaran tentang kedatangan Kristus: Kitab ini mengungkapkan sukacitanya tentang keteguhan iman dan ketekunan mereka di tengah-tengah penganiayaan. Paulus

---

<sup>27</sup> Gkpa/renungan

<sup>28</sup> Tafsiran 1 Tesalonika

<sup>29</sup> Alkitab Sabda/Tujuan dan Survei 1 Tesalonika

<sup>30</sup> Ajaran utama Kitab/1 Tesalonika

mengharapkan jemaat Tesalonika untuk tumbuh dalam kasih terhadap satu sama lain dan terhadap semua<sup>31</sup>

3. Hidup dalam kekudusan: Paulus memberi tahu para Orang Suci agar menjadi kudus dan mempersucikan diri. Dia menjelaskan bahwa ketika Tuhan datang kembali, para Orang Suci yang telah setia dalam kesaksian mereka tentang Kristus, baik mereka yang telah meninggal maupun mereka yang masih hidup, akan bangkit dan menemui Tuhan.

4. Pelatihan dan pengajaran: Rasul Paulus menulis surat ini untuk mengungkapkan sukacitanya tentang keteguhan iman dan ketekunan mereka di tengah-tengah penganiayaan, serta untuk mengajar mereka lebih jauh tentang kekudusan dan kehidupan yang saleh.<sup>32</sup>

Dalam kitab ini, Paulus juga menanggapi kecaman dengan mengingatkan mereka akan kemurnian motivasinya, kesungguhan kasih dan perhatiannya terhadap mereka, serta kelakuannya yang jujur di tengah mereka

Secara keseluruhan, langkah-langkah model ini bertujuan membina komunitas gereja agar hidup sesuai ajaran Kristus, tumbuh dalam iman, dan siap menghadapi kedatangan Kristus yang kedua kalinya

## **KESIMPULAN**

Model Pembinaan Warga Gereja, sebagaimana tercermin dalam Kitab 1 Tesalonika, melibatkan pertobatan, pengajaran tentang kedatangan Kristus, hidup dalam kekudusan, serta pelatihan dan pengajaran.

Rasul Paulus menjelaskan pentingnya pertumbuhan iman dan ketekunan di tengah-tengah penganiayaan, mendorong kasih sesama, dan mempersiapkan jemaat untuk kedatangan Kristus yang kedua kalinya. Dengan menekankan kekudusan, pengajaran, dan kasih, model ini bertujuan membina komunitas gereja agar hidup sesuai ajaran Kristus dan siap menghadapi masa depan dengan keyakinan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Abraham Smith.1994.The New Interpreter's Bible, Vol. XI.USA.Abingdon Press.673-686

---

<sup>31</sup> Gereja yesus,Dari orang-orang suci zaman Akhir

<sup>32</sup> Tujuan dan Survel 1 Tesalonika

Darmawijaya P.r, Seluk Beluk Kitab Suci, (Yogyakarta: KANISIUS,2009),466

Iskandar, Metodologi Penelitian Kualitatif. (Jakarta: Gaung Persada, 2009) cet.1 h. 11

Leon Morris.1984.Tyndale New Tetament Commentaries: 1 and 2  
Tessalonians.England.Inter-Varsity Press.20-24.

Lunu Missa, Dasar-Dasar Alkitabiah Pwg Dan Aplikasinya Di Gerejaku, Diakses 15  
november 2020, pukul 20.00

Merrill C.Tenney, Survei Perjanjian Baru, (Jakarta:Gandum Mas, 2013),348

Pasaribu,Andar Gunawan.(2016).Pembinaan Warga Gereja.Mitra,Medan.

Pendekatan Kritis terhadap masalah-masalahnya,(Jakarta:Gunung Mulia,2009), 20

Pengantar ESV Global Study Bible , ESV® Bible Hak Cipta © 2011 oleh Crossway  
Perjanjian Baru,(Jakarta:Lembaga Alkitab Indonesia,2003), 512

Ruth F. Selan, “Pedoman Pembinaan Warga Jemaat” (Bandung: Kalam Hidup, 1994),  
hlm. 14-15.

Wohon,Novri.Surat 1 Tesalonika.